

## REVITALISASI OBJEK WISATA PANTAI KUALO KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU

Mirna Yunita, Edwar

Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu  
e-mail : [mirnayunita55@yahoo.com](mailto:mirnayunita55@yahoo.com), [edwar68@gamil.com](mailto:edwar68@gamil.com)

Diterima 16 September 2017, Direvisi 17 November 2017, Disetujui Publikasi 30 Desember 2017

### **Abstract**

*The background is not optimum management of coastal attractions qualo than other tourist attractions in the city of bengkulu so that the impact on the lack of interest tourists to visit opbjek this wisara and this impact also on the absence of PAD from this tourism activity. The purpose of this research is to formulate alternative development strategy in order to revitalize coastal beach attractions. The type of this research is descriptive qualitative conducted at the Department of Tourism and Culture of Bengkulu City, Muara Bangkahulu District, Society and tourists. Determination of informants conducted Purposive. Data collection is done through obervasi, interview, and documentation. Data management is done through SWOT analysis. The results can be formulated eight development strategies that must be done by the government.*

**Keywords:** Revitalization. Coastal Tourist Attraction

### **Abstrak**

Dilatarbelakangi belum optimalnya pengelolaan objek wisata pantai kualo dibandingkan objek wisata pantai lain yang ada di kota bengkulu sehingga berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi opbjek wisara ini dan hal ini berdampak juga pada belum adanya PAD dari kegiatan pariwisata ini. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan alternatif strategi pengembangan guna merevitalisasi objek wisata pantai kualo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu, Kecamatan Muara Bangkahulu, Masyarakat dan wisatawan. Penentuan informan dilakukan secara *Purposive*. Pengumpulan Data dilakukan melalui obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan melalui analisis SWOT. Hasil penelitian dapat dirumuskan delapan strategi pengembangan yang harus dilakukan pemerintah.

**Kata Kunci:** Revitalisasi. Objek Wisata Pantai

## A. Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) merupakan aktivitas pasar bebas negara-negara Asia dalam memasarkan produknya. Hal ini akan menjadi dilema jika produk yang dipasarkan tidak diminati masyarakat Asia. Maka untuk mengatasi itu Indonesia harus bisa memanfaatkan peluang keindahan fisik, ragam budaya, suku dan peninggalan sejarah untuk kegiatan kepariwisataan.

Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk kota, daerah atau negara (Herman V Schullard dalam Yoeti, 1996:114).

Bengkulu memiliki potensi wisata yang beragam jika dikelola secara baik. Salah satunya pantai kualo, objek wisata pantai kualo merupakan objek wisata pantai yang ada di kota Bengkulu. Objek wisata yang terletak diujung perbatasan antara kota Bengkulu dengan kabupaten Bengkulu Tengah memiliki daya tarik tersendiri karena berada dekat dengan muara sungai Bangkahulu, hamparan sawah, dan monumen peresmian jembatan Kualo menambah keindahan pantai, namun keunggulan ini tidak serta merta menarik minat wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata ini, hal ini disebabkan oleh kurang lengkapnya sarana

prasana pendukung kegiatan kepariwisataan dan tidak terawatnya fasilitas yang sudah ada.

Maka berdasarkan uraian diatas, menarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Revitalisasi Objek Wisata Pantai Kualo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*".

## B. Tinjauan Pustaka

Departemen Permukiman dan Dirjen Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan (dalam Andini, 2011:22) Revitalisasi adalah rangkaian upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi dan atau mengendalikan kawasan cenderung kacau atau semeraut.

Pemanfaatan kembali/ revitalisasi bangunan kuno atau kawasan bersejarah dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota dan menunjukkan pariwisata kota. Masing-masing daerah memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda, yang bertujuan untuk mencapai tingkat sukses revitalisasi (Wijayanti dalam Andini, 2011:27).

Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-

orang asing keluar masuk kota, daerah atau negara (Herman V Schullard *dalam* Yoeti dalam Yunit, 2015:193).

Menurut Soemarwoto (dalam Siswantoro, 2012:21) pariwisata bertujuan untuk mendapatkan rekreasi. Rekreasi berarti re-kreasi secara harfiah diciptakan kembali. Melalui rekreasi, orang ingin diciptakan kembali atau memulihkan kekuatan dirinya baik fisik maupun spritual. Tujuan berekreasi umumnya untuk bermain-main, berolah raga, belajar, beristirahat atau kombinasinya. Oleh karena itu, maka wisatawan akan berharap untuk mendapatkan tujuannya ketika berekreasi.

Pendit (Reza, 2009:10) unsur-unsur dalam pariwisata terdiri dari:

- a. Politik pemerintahan, merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada. Politik pemerintah terhadap wisatawan yang datang ke daerah wisata dan tak langsung yaitu kondisi kestabilan politik, ekonomi dan keamanan daerah bersangkutan;
- b. Tersedianya tempat, beberlanja yang dibutuhkan wisatawan juga barang-barang khas tempat wisata;
- c. Promosi, adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana secara teratur dan kontinu ke dalam negeri maupun ke luar negeri;
- d. Harga, yaitu harga barang, sarana dan prasarana yang murah;

- e. Pengangkutan, meliputi: keadaan jalan, alat angkut dan kelancaran transportasi di tempat wisata;
- f. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
- g. Atraksi adalah pertunjukkan yang mempunyai nilai manfaat untuk dilihat atau diperhatikan termasuk objek wisata itu sendiri;
- h. Jarak dan waktu, berkaitan dengan lamanya waktu yang harus dikorbankan wisatawan untuk mencapai tempat wisata;
- i. Sifat ramah tamah, wisatawan sangat menyenangi keramahan dari penduduk yang ada di tempat wisatawan.

UU No. 10 Tahun 2009 (dalam Andini, 2011:32), Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian akan dilakukan di objek wisata Pantai Kualo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu, masyarakat sekitar objek wisata, dan pengunjung objek wisata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis SWOT metode yang dipergunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan objek wisata Pantai Kualo Kota Bengkulu.

#### D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo yaitu dari segi kekuatan (S): (1) keunikan dan keindahan objek wisata; (2) adanya muara sungai dan hamparan sawah yang menjadi pemandangan yang indah didekat objek wisata; (3) adanya monumen yang dijadikan tempat berkumpul muda mudi dan tempat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan baik dari pemerintah maupun dari sebuah produk; (4) terletak di tengah kota Bengkulu; (5) mudah dijangkau.

Kelemahan (W): (1) terbatasnya anggaran yang disediakan untuk perbaikan objek wisata; (2) masih kurangnya SDM di lingkungan Dinas Pariwisata yang berlatar belakang pendidikan kepariwisataan; (3) Belum dibangunnya sarana prasarana pokok dan pelengkap kegiatan kepariwisataan; (4) Kurangnya pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang sudah ada di kawasan objek

wisata; (5) Kegiatan promosi yang belum terarah; (6) Sarana prasarana aksesibilitas yang belum memadai.

Peluang (P): (1) Ketertarikan pihak swasta untuk ikut andil dalam pengembangan objek wisata; (2) Meningkatnya pariwisata di tahun yang akan datang. Dan dari segi ancaman (T): (1) sering terjadinya penjangbretan dan pemerasan disekitar objek wisata kepada pengunjung; (2) Kurangnya kesadaran masyarakat kawasan objek wisata; dan (3) Adanya objek wisata yang sama di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka dapat dirumuskan delapan alternatif strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Kualo Kota Bengkulu. berikut strategi untuk pengembangan objek wisata:

- 1) Memadukan objek wisata Pantai Kualo dengan objek wisata menjadi paket atraksi wisata yang menarik;
- 2) Melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka memperkenalkan objek wisata pada khalayak ramai;
- 3) Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan Dinas Pariwisata;
- 4) Melengkapi sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan;
- 5) Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan objek wisata;
- 6) Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata; dan

- 7) Menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder*.
- 8) Meningkatkan pengamanan disekitar objek wisata dengan membangun pos polisi.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan, bahwasannya untuk merevitalisasi objek wisata pantai kuolo dibutuhkan penyusunan strategi agar terwujudnya objek wisata yang menarik dikunjungi wisatawan, berikut delapan strategi untuk merevitalisasi objek wisata pantai kualo:

- 1) Memadukan objek wisata Pantai Kualo dengan objek wisata menjadi paket atraksi wisata yang menarik;
- 2) Melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka memperkenalkan objek wisata pada khalayak ramai;
- 3) Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan Dinas Pariwisata;
- 4) Melengkapi sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan;
- 5) Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan objek wisata;
- 6) Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata; dan
- 7) Menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder*.

- 8) Meningkatkan pengamanan disekitar objek wisata dengan membangun pos polisi.

### 2. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba menyarankan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Bagi masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata untuk ikut berperan dalam menjaga keamanan lokasi objek wisata;
- 2) Untuk pemerintah kota bengkulu agar memperhatikan semua potensi objek wisata yang ada di Kota Bengkulu.

### Daftar Pustaka

- Andini. Dita. 2011. “ Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekembang Kota Surakarta”. *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Yunita, M. and Edwar, E., 2016. Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya Di Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(1), pp.46-57. Surakarta.fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Reza, Mohamad. 2009. “ Analisis Strategi Pengembangan Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas

Ekonomi dan Manajemen Institut  
Pertanian Bogor.

- Siswantoro, H. 2012. "Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar". *Tesis* tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Yunita, Mirna. 2015. Strategi pengembangan pariwisata kabupaten lahut sumatera selatan (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan)". *Jurnal Geografi*, 4(2): 193-199.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung.